

Info Artikel Diterima Juni 2024
Disetujui November 2024
Dipublikasikan November 2024

**Korelasi Antara Faktor Produksi Dengan Pendapatan Petani Ubi Jalar
Anggota Kelompok Tani Hurip Desa Cikarawang Kecamatan Dramaga
Kabupaten Bogor**

*Correlation Between Factors Of Production And Sweet Potato Farmer's
Income On Hurip Farming Group Members In Cikarawang Village Dramaga
District Bogor Regency*

Winda Ayu Pramesti, Kustopo Budiraharjo, Agus Setiadi

**Pogram Studi Agribisnis
Fakultas Peternakan dan Pertanian
Universitas Diponegoro**

Email: windaayupramesti@gmail.com

Abstract

Sweet potato is a part of the food commodity that has the potential to develop agri-food business in Indonesia, especially in Cikarawang Village, Dramaga District, Bogor Regency. Increasing the amount of sweet potato production requires the use of appropriate production inputs, so that it can affect farmers' income. This research aims to analyze income, profitability, and the correlation of production factors with the income of sweet potato farmers in the Hurip Farmer Group. This research was conducted from August to September 2023 in Cikarawang Village, Dramaga District, Bogor Regency. The research location was chosen purposively. The research method used is the case study method. The method of determining the sample using a purposive sampling technique as many as 35 respondents from active member farmers in Hurip Farmer Group. Data were collected by interview using a questionnaire and documentation. The data analysis used descriptive statistics and inferential statistics, namely correlation analysis with SPSS, income analysis, and profitability analysis. The Spearman rank correlation test aimed to determine the relationship between production factors and income of sweet potato farmers in Hurip Farming Group. The results showed that the variables of land area, production amount, use of labor, and fertilizer application have a significant effect on the income of sweet potato farmers. The selling price variable does not significantly reduce the income of sweet potato farmers. The average income of sweet potato farmers was IDR 5,439,969.00 per planting period (four months) with an average profitability of 92%. The results showed that farming is profitable to developed.

Keywords: *production factor, income, sweet potatoes.*

Abstrak

Ubi jalar merupakan salah satu hasil pertanian yang memiliki potensi pengembangan agribisnis pangan di Indonesia, khususnya di Desa Cikarawang,

Kecamatan Dramaga, Kabupaten Bogor. Peningkatan jumlah produksi ubi jalar memerlukan penggunaan input produksi yang sesuai, sehingga dapat mempengaruhi pendapatan petani. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pendapatan, profitabilitas, dan korelasi antara faktor produksi dengan pendapatan petani ubi jalar anggota Kelompok Tani Hurip. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Agustus-September 2023 di Desa Cikarawang, Kecamatan Dramaga, Kabupaten Bogor. Lokasi penelitian dipilih secara sengaja (purposive). Metode penelitian menggunakan metode studi kasus. Penentuan sampel menggunakan teknik purposive sampling sebanyak 35 petani anggota yang aktif pada Kelompok Tani Hurip. Pengumpulan data dengan wawancara menggunakan kuesioner, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan statistik deskriptif dan statistik inferensial berupa analisis pendapatan, analisis profitabilitas, dan analisis korelasi dengan SPSS. Pengujian korelasi rank Spearman bertujuan untuk mengetahui hubungan faktor produksi dengan pendapatan petani ubi jalar anggota Kelompok Tani Hurip. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel luas lahan, jumlah produksi, penggunaan tenaga kerja, dan pemberian pupuk berkorelasi signifikan dengan pendapatan petani ubi jalar. Variabel harga jual tidak berkorelasi signifikan dengan pendapatan petani ubi jalar. Rata-rata pendapatan petani ubi jalar sebesar Rp 5.439.969,00 per musim tanam (empat bulan) dengan rata-rata profitabilitas sebesar 92%. Hasil penelitian menunjukkan bahwa usahatani ubi jalar bersifat profitable sehingga layak untuk terus dikembangkan.

Kata kunci: faktor produksi, pendapatan, ubi jalar.

PENDAHULUAN

Indonesia disebut sebagai negara agraris sehingga sektor pertanian menjadi salah satu sektor yang penting berkontribusi dalam membangun perekonomian negara. Ubi jalar menjadi salah satu alternatif bahan makanan pokok selain beras, hal tersebut sesuai dengan program pemerintah mengenai diversifikasi pangan lokal untuk menjaga ketahanan pangan nasional (Badan Ketahanan Pangan, 2020). Petani merupakan pelaku usahatani yang berperan penting dalam pengembangan perekonomian pedesaan berbasis usaha pertanian (Agribisnis). Keragaman sistem perekonomian masyarakat pedesaan dapat diperbaiki melalui kelembagaan pertanian seperti kelompok tani yang berperan dalam pengembangan masyarakat petani untuk menciptakan peluang, meningkatkan kemampuan, dan kemandirian untuk memanfaatkan peluang tersebut (Nasrul, 2012).

Salah satu kelompok tani di Kabupaten Bogor yang membudidayakan ubi jalar adalah Kelompok Tani (Poktan) Hurip yang terletak di Desa Cikarawang, Kecamatan Dramaga, Kabupaten Bogor dan tergabung ke dalam Gabungan Kelompok Tani (Gapoktan) Mandiri Jaya. Pengembangan usahatani ubi jalar dalam meningkatkan jumlah produksi tidak dapat dipisahkan dari alokasi penggunaan *input* produksi. Pengalokasian penggunaan *input* produksi yang efisien akan berpengaruh pada kenaikan produksi secara optimal, yang selanjutnya akan mempengaruhi keuntungan yang diperoleh. Faktor produksi

berkaitan erat dengan pendapatan, semakin efisien faktor produksi yang digunakan, maka pendapatan yang akan diperoleh petani semakin optimal pula (Sukirno, 2002). Penggunaan faktor produksi yang berlebihan dan kurang tepat dapat mengakibatkan rendahnya jumlah produksi dan tingginya biaya usahatani (Onibala *et al.*, 2017). Permasalahan tersebut apabila terus terjadi dapat mempengaruhi pendapatan petani.

Apabila petani ubi jalar anggota Kelompok Tani Hurip mengetahui faktor-faktor produksi yang memiliki keterkaitan dengan pendapatan, maka petani dapat mengetahui pula pengalokasian faktor produksi secara optimal, sehingga potensi produktivitas dapat ditingkatkan untuk meningkatkan pendapatan petani. Berdasarkan hal tersebut, maka perlu untuk menganalisis korelasi antara faktor produksi seperti luas lahan, harga jual, jumlah produksi, jumlah penggunaan tenaga kerja, dan jumlah pemberian pupuk dengan pendapatan petani ubi jalar, sehingga evaluasi *input* produksi dapat dilakukan guna meningkatkan produktivitas dan pendapatan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pendapatan, profitabilitas, dan korelasi antara faktor produksi dengan pendapatan petani ubi jalar anggota Kelompok Tani Hurip. Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi petani ubi jalar anggota Kelompok Tani Hurip dalam mengembangkan usahatannya.

METODE PENELITIAN

Penelitian dilakukan pada petani ubi jalar anggota Kelompok Tani Hurip di Desa Cikarawang, Kecamatan Dramaga, Kabupaten Bogor. Tempat penelitian ditentukan secara *purposive method*. Metode penelitian ini menggunakan metode studi kasus. Metode penentuan sampel menggunakan teknik *purposive sampling* dengan mengamati petani anggota yang aktif melakukan usahatani ubi jalar pada Kelompok Tani Hurip sebanyak 35 orang dari total keseluruhan anggota sebanyak 60 orang. Responden merupakan petani yang aktif dalam keanggotaan Kelompok Tani Hurip dan menanam ubi jalar pada saat data penelitian diambil. Kriteria responden harus aktif serta paham dalam melaksanakan budidaya dan usahatani ubi jalar sehingga data yang didapatkan valid dan kredibel.

Metode analisis data menggunakan metode statistik deskriptif dan statistik inferensial. Analisis yang digunakan adalah analisis pendapatan, analisis profitabilitas, dan analisis korelasi menggunakan uji korelasi *rank spearman* untuk mengetahui korelasi antara faktor-faktor produksi dengan pendapatan petani ubi jalar anggota Kelompok Tani Hurip. Uji ini menggunakan aplikasi SPSS 27 (*Statistical Package for the Social Science*). Data yang digunakan merupakan data pada periode produksi bulan Januari hingga bulan April 2024.

Hipotesis

1. Diduga usahatani ubi jalar anggota Kelompok Tani Hurip mampu menghasilkan keuntungan.
2. Diduga luas lahan (X1), harga jual (X2), jumlah produksi (X3), penggunaan tenaga kerja (X4), dan pemberian pupuk (X5) berkorelasi dengan Pendapatan (Y).

Analisis pendapatan usahatani menggunakan perhitungan struktur biaya, penerimaan, dan pendapatan. Struktur biaya usahatani terdiri dari komponen-

komponen biaya yang dikeluarkan untuk memproduksi ubi jalar. Biaya total produksi adalah keseluruhan biaya untuk memproduksi ubi jalar yang terdiri dari biaya tetap dan biaya variabel (Shinta, 2011):

$$TC = FC + VC \dots\dots\dots(1)$$

Keterangan:

TC = Total Biaya

FC = Biaya Tetap

VC = Biaya Variabel

Penyusutan adalah pengalokasian biaya tetap untuk menyusutkan nilai aset selama umur manfaatnya (Tani'i dan Kune, 2016):

$$\text{Penyusutan} = \frac{\text{Harga Beli} - \text{Nilai Sisa}}{\text{Umur Ekonomis}} \dots\dots\dots(2)$$

Jumlah penggunaan tenaga kerja adalah jumlah jam kerja selama satu kali musim tanam (Tumewu *et al.*, 2021):

$$HOK = \frac{JO \times JK \times AK}{7} \dots\dots\dots(3)$$

Keterangan:

HOK = Hari Orang Kerja

JO = Jumlah Orang Kerja

JK = Jumlah Kerja (jam)

AK = Hari Kerja (hari)

JKS = Jumlah Kerja Standar (jam)

Penerimaan usahatani adalah seluruh hasil penjualan ubi jalar yang diterima oleh petani pada harga tertentu (Shinta, 2011):

$$TR = Py \cdot Y \dots\dots\dots(4)$$

Keterangan:

TR = Total Penerimaan

Py = Harga Output

Y = Jumlah Output

Pendapatan usahatani adalah selisih antara total penerimaan petani dengan total biaya produksi ubi jalar (Shinta, 2011):

$$\Pi = TR - TC \dots\dots\dots(5)$$

Keterangan:

Π = Pendapatan

TR = Total Penerimaan

TC = Total Biaya

Profitabilitas usahatani adalah kemampuan usahatani ubi jalar untuk menghasilkan keuntungan selama satu kali musim tanam (Budiraharjo *et al.*, 2011):

$$\text{Profitabilitas} = \frac{\text{Pendapatan rata-rata}}{\text{Biaya produksi}} \times 100\% \dots\dots\dots(6)$$

Kriteria pengujian hipotesis :

1. Jika nilai profitabilitas > tingkat suku bunga bank, maka usaha dikatakan menghasilkan keuntungan yang layak (Bank BRI 2023 per tiga bulan = 4%).
2. Jika nilai profitabilitas < tingkat suku bunga bank, maka usaha dikatakan menghasilkan keuntungan yang tidak layak (Bank BRI 2023 per tiga bulan = 4%).

Uji Korelasi *Rank Spearman* merupakan uji yang digunakan untuk mengukur keeratan hubungan antara dua variabel yang tidak mempunyai distribusi normal dan variasinya tidak sama (Caroline, 2019). Kaidah penerimaan dari uji Korelasi *Rank Spearman* ini adalah jika nilai Sig. (*2-tailed*) < 0,05 maka berkorelasi dan jika nilai Sig. (*2-tailed*) > 0,05 maka tidak berkorelasi (Sudarno, 2017). Tingkat hubungan antar variabel dalam Korelasi *Rank Spearman* terlihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Tingkat Hubungan Antar Variabel

Arti R	Interval R
Negatif sempurna	-1
Negatif sangat kuat	$-0,75 < r \leq -0,99$
Negatif kuat	$-0,5 < r \leq -0,75$
Negatif cukup	$-0,25 < r \leq -0,5$
Negatif sangat lemah	$0 < r \leq -0,25$
Tidak berkorelasi	0
Positif sangat lemah	$0 < r \leq 0,25$
Positif cukup	$0,25 < r \leq 0,5$
Positif kuat	$0,5 < r \leq 0,75$
Positif sangat kuat	$0,75 < r \leq 0,99$
Positif sempurna	1

Sumber: Sudarno, 2017.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Mayoritas usia petani ubi jalar anggota Kelompok Tani Hurip yang berusia 41 sampai 60 tahun sebanyak 21 orang atau sebesar 60% dari jumlah seluruh responden sebanyak 35 orang. Usia petani yang termuda berusia 42 tahun dan yang tertua 85 tahun. Petani yang tergolong usia produktif sebanyak 60%, sedangkan sebanyak 40% tergolong usia tidak produktif. Tingkat pendidikan formal yang diterima oleh petani ubi jalar anggota Kelompok Tani Hurip mulai dari tingkat Sekolah Dasar hingga Sarjana. Mayoritas petani responden merupakan lulusan Sekolah Dasar dengan jumlah responden sebanyak 18 orang atau sebesar 51%. Luas lahan yang digunakan petani ubi jalar anggota Kelompok Tani Hurip berkisar antara 100-4000 m² dengan rata-rata seluas 1.820 m². Luas lahan yang paling sedikit digunakan oleh petani responden yaitu 1.000 m² atau sebesar 43% dan yang paling banyak digunakan yaitu seluas 4.000 m² atau sebesar 9%. Pengalaman berusahatani ubi jalar pada petani anggota Kelompok

Tani Hurip paling lama berkisar antara 11 sampai 20 tahun yaitu sebanyak 14 orang atau sebesar 40%.

Investasi

Tabel 2. Rata-Rata Investasi Budidaya Ubi Jalar (Januari-April 2023)

No	Jenis	Rata-Rata Investasi ---Rp---
1	Lahan	637.000.000
2	Cangkul	142.714
3	Sabit	78.286
4	Gunting Ranting	48.286
5	Cengkong	27.571
6	Cagak	73.429
7	Garpu	91.714
Total		637.462.000

Sumber: Data Primer, 2024.

Berdasarkan Tabel 2. dapat diketahui bahwa rata-rata investasi yang dimiliki petani ubi jalar anggota Kelompok Tani Hurip sebesar Rp 637.462.000,00. Investasi terbesar yaitu pada lahan sebesar Rp 637.000.000,00, sedangkan investasi terkecil yaitu pada cengkong sebesar Rp 27.571,00. Investasi tertinggi dikeluarkan oleh Ibu Evrina sebesar Rp 1.400.735.000,00, sedangkan investasi terkecil dikeluarkan oleh Ibu Amas sebesar Rp 350.140.000,00.

Penyusutan

Tabel 3. Rata-Rata Penyusutan Budidaya Ubi Jalar (Januari-April 2023)

No	Jenis	Nilai Awal ---Rp---	Umur		Total ---Rp---
			Ekonomis ---Th---	Nilai Akhir ---Rp---	
1	Cangkul	142.714	3	0	47.571
2	Sabit	78.286	2	0	39.143
3	Gunting Ranting	48.286	2	0	24.143
4	Cengkong	27.571	2	0	13.786
5	Cagak	73.429	2	0	36.714
6	Garpu	91.714	2	0	45.857
Total					207.214

Sumber: Data Primer, 2024.

Berdasarkan Tabel 3. dapat diketahui bahwa rata-rata penyusutan yang dikeluarkan petani ubi jalar anggota Kelompok Tani Hurip sebesar Rp 207.214,00. Penyusutan terbesar yaitu pada cangkul sebesar Rp 47.571,00, sedangkan penyusutan terkecil yaitu pada cengkong sebesar Rp 13.786,00. Penyusutan tertinggi dikeluarkan oleh Bapak Hendri sebesar Rp 320.000,00, sedangkan penyusutan yang terkecil dikeluarkan oleh Ibu Normayanti sebesar Rp 60.000,00.

Biaya Produksi

Tabel 4. Rata-Rata Biaya Produksi Usahatani Ubi Jalar (Januari-April 2023)

No	Jenis	Biaya Produksi
		--- Rp/mt ---
1	Penyusutan	207.214
2	PBB	147.249
3	Tenaga Kerja	2.136.786
4	Pupuk	414.286
	Total	2.905.535

Sumber: Data Primer, 2024.

Berdasarkan Tabel 4. dapat diketahui bahwa rata-rata biaya produksi yang dikeluarkan petani ubi jalar Kelompok Tani Hurip sebesar Rp 2.905.535,00 per masa tanam. Pengeluaran biaya produksi tertinggi dikeluarkan oleh Ibu Evrina sebesar Rp 5.591.125,00, sedangkan pengeluaran biaya produksi terkecil dikeluarkan oleh Ibu Amas sebesar Rp 1.417.573,00.

Penerimaan

Tabel 5. Rata-Rata Penerimaan Usahatani Ubi Jalar (Januari-April 2023)

Jenis	Jumlah Produksi	Harga	Total Penerimaan
	--- Kg/mt ---	--- Rp ---	--- Rp/mt ---
Ubi Jalar	2.297	2.367	5.439.969

Sumber: Data Primer, 2024.

Berdasarkan Tabel 5. dapat diketahui bahwa rata-rata penerimaan petani ubi jalar Kelompok Tani Hurip sebesar Rp 5.439.969,00 per musim tanam dengan rata-rata hasil panen mencapai 2.297 Kg. Penerimaan tertinggi diperoleh oleh Bapak Hendri sebesar Rp 10.800.600,00 per musim tanam, sedangkan penerimaan terendah diperoleh oleh Bapak Rusnan sebesar Rp 2.860.000,00 per musim tanam.

Pendapatan

Tabel 6. Rata-Rata Pendapatan Usahatani Ubi Jalar

Penerimaan	Biaya Produksi	Pendapatan	Pendapatan Per Bulan
--- Rp/mt ---	--- Rp/mt ---	--- Rp/mt ---	--- Rp/bulan ---
5.439.969	2.905.535	2.534.434	633.608

Sumber: Data Primer, 2024.

Berdasarkan Tabel 6. dapat diketahui bahwa rata-rata pendapatan petani ubi jalar Kelompok Tani Hurip sebesar Rp 2.534.434,00 per musim tanam dan pendapatan per bulan sebesar Rp 633.608,00. Pendapatan tertinggi diperoleh oleh Bapak Hendri sebesar Rp 5.336.975,00 per musim tanam, sedangkan pendapatan terendah diperoleh oleh Bapak Rusnan sebesar Rp 1.039.927,00 per musim tanam.

Profitabilitas

Berdasarkan data penelitian, nilai dibandingkan dengan tingkat suku bunga deposito Bank BRI yaitu sebesar 4% dalam jangka waktu 3 bulan. Hasil

perhitungan diperoleh nilai rata-rata profitabilitas usahatani ubi jalar Kelompok Tani Hurip sebesar 92 % per musim tanam. Besarnya nilai profitabilitas tersebut artinya setiap Rp 100,00 biaya yang dikeluarkan mampu menghasilkan keuntungan sebesar Rp 92,00. Profitabilitas usahatani ubi jalar petani Kelompok Tani Hurip tergolong menguntungkan karena nilai profitabilitasnya lebih tinggi dari tingkat suku bunga deposito Bank BRI sebesar 4% pada tahun 2023. Hal ini sesuai dengan pendapat Budiraharjo, *et al.* (2011) yang menyatakan bahwa nilai profitabilitas usahatani yang lebih besar dari tingkat suku bunga deposito bank menggambarkan bahwa usahatani tersebut layak dikembangkan karena mampu menghasilkan laba usaha yang layak, sedangkan nilai profitabilitas yang lebih kecil dari tingkat suku bunga deposito bank menggambarkan usaha tersebut tidak *profitable*.

Korelasi antara Faktor-Faktor Produksi dengan Pendapatan Petani

Faktor-faktor produksi dalam penelitian ini meliputi luas lahan, harga jual, jumlah produksi, penggunaan tenaga kerja, dan pemberian pupuk. Korelasi antara faktor produksi dengan pendapatan dianalisis dengan uji korelasi *rank Spearman*. Uji ini bertujuan untuk mengukur keeratan hubungan antara faktor-faktor produksi ubi jalar dengan pendapatan petani ubi jalar anggota Kelompok Tani Hurip. Hasil uji Korelasi *Rank Spearman* pada setiap variabel dapat dilihat pada Tabel 7.

Tabel 7. Hasil Uji Korelasi *Rank Spearman*

Variabel	<i>correlation coefficient</i>	Sig. (2-tailed)	Keterangan
Luas Lahan	0,892	0,000	Positif Sangat Kuat
Harga Jual	0,134	0,443	Positif Sangat Lemah
Jumlah Produksi	0,927	0,000	Positif Sangat Kuat
Penggunaan Tenaga Kerja	0,732	0,000	Positif Kuat
Pemberian Pupuk	0,892	0,000	Positif Sangat Kuat

Sumber: Data Primer, 2024.

Korelasi Luas Lahan dengan Pendapatan Petani Ubi Jalar

Lahan yang dimiliki petani ubi jalar anggota Kelompok Tani Hurip merupakan lahan dengan status kepemilikan sendiri dan rata-rata luas lahannya adalah 1.820 m². Berdasarkan Tabel 7. diketahui bahwa nilai Sig. (2-tailed) sebesar 0,000 < 0,05 maka terdapat korelasi yang signifikan antara variabel luas lahan dengan variabel pendapatan. Nilai *correlation coefficient* sebesar 0,892 dan bernilai positif maka tingkat kekuatan korelasinya sangat kuat dan arah hubungannya positif. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Damanik (2014) yang menyatakan bahwa variabel luas lahan mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan. Hal ini karena semakin luas lahan yang dimiliki petani maka hasil produksi juga akan meningkat yang pada akhirnya akan meningkatkan pendapatan petani.

Korelasi Harga Jual dengan Pendapatan Petani Ubi Jalar

Petani anggota Kelompok Tani Hurip menjual ubi jalar nya kepada dua tengkulak yang berbeda dengan harga yang berbeda pula pada setiap jenis ubi jalar. Tengkulak pertama menjual jenis ubi jalar Anak Cemara (AC) merah seharga Rp 2.400,00/kg dan AC putih seharga Rp 2.200,00/kg. Tengkulak kedua menjual jenis ubi jalar Anak Cemara (AC) merah seharga Rp 2.500,00/kg dan AC putih seharga Rp 2.000,00/kg. Berdasarkan Tabel 7. diketahui bahwa nilai Sig. (*2-tailed*) sebesar $0,443 > 0,05$ maka tidak terdapat korelasi yang signifikan antara variabel harga jual dengan variabel pendapatan. Nilai *correlation coefficient* sebesar 0,134 dan bernilai positif maka tingkat kekuatan korelasinya sangat lemah dan arah hubungannya positif. Hal ini berarti variabel harga jual tidak menunjukkan adanya hubungan dengan pendapatan petani ubi jalar. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Andilan *et al.* (2021) yang menyatakan bahwa bahwa variabel harga jual berkorelasi positif namun tidak signifikan dengan pendapatan petani. Hal ini berarti harga jual ubi jalar tidak bervariasi dan tidak banyak terjadi perubahan harga, maka hasil analisis statistik menunjukkan bahwa variabel harga jual tidak berkorelasi dengan variabel pendapatan.

Korelasi Jumlah Produksi dengan Pendapatan Petani Ubi Jalar

Rata-rata jumlah produksi ubi jalar yang diperoleh petani anggota Kelompok Tani Hurip adalah sebanyak 2.306 kg per masa tanam. Berdasarkan Tabel 7. diketahui bahwa nilai Sig. (*2-tailed*) sebesar $0,000 < 0,05$ maka tidak terdapat korelasi yang signifikan antara variabel jumlah produksi dengan variabel pendapatan. Nilai *correlation coefficient* sebesar 0,927 dan bernilai positif maka tingkat kekuatan korelasinya sangat kuat dan arah hubungannya positif. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Pradnyawati & Cipta (2021) yang menyatakan bahwa variabel jumlah produksi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan. Hal ini karena semakin tinggi jumlah produksi maka semakin besar pula penerimaan yang diterima oleh petani yang pada akhirnya akan meningkatkan pendapatan.

Korelasi Penggunaan Tenaga Kerja dengan Pendapatan Petani Ubi Jalar

Rata-rata penggunaan tenaga kerja oleh petani ubi jalar anggota Kelompok Tani Hurip sejumlah 20 HOK per musim tanam. Tenaga kerja digunakan pada saat pengolahan lahan, penanaman, dan pemeliharaan. Berdasarkan Tabel 7. diketahui bahwa nilai Sig. (*2-tailed*) sebesar $0,000 < 0,05$ maka terdapat korelasi yang signifikan antara variabel penggunaan tenaga kerja dengan variabel pendapatan. Nilai *correlation coefficient* sebesar 0,732 dan bernilai positif maka tingkat kekuatan korelasinya kuat dan arah hubungannya positif. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Lestari & Winahyu (2021) yang menyatakan bahwa curahan tenaga kerja berpengaruh signifikan terhadap pendapatan petani. Hal ini dikarenakan hasil produksi dan tenaga kerja memiliki keterkaitan yang erat dimana jika terjadi peningkatan tenaga kerja maka akan menambah tingkat keberhasilan suatu usahatani dalam mencapai target hasil produksi karena tenaga

kerja akan merawat tanaman sampai mampu berproduksi maksimal, sehingga pada akhirnya akan mempengaruhi pendapatan usahatani.

Korelasi Pemberian Pupuk dengan Pendapatan Petani Ubi Jalar

Rata-rata pemberian pupuk kandang pada tanaman ubi jalar oleh petani anggota Kelompok Tani Hurip sebanyak 728 kg/m²/musim tanam. Berdasarkan Tabel 9. diketahui bahwa nilai Sig. (*2-tailed*) sebesar $0,000 < 0,05$ maka terdapat korelasi yang signifikan antara variabel pemberian pupuk dengan variabel pendapatan. Nilai *correlation coefficient* sebesar 0,892 dan bernilai positif maka tingkat kekuatan korelasinya sangat kuat dan arah hubungannya positif. Pupuk yang dianalisis dalam penelitian ini yaitu pupuk kandang. Petani menggunakan pupuk kandang yang berasal dari kotoran kambing dan sekam ayam. Pupuk tersebut dibeli oleh petani dengan harga Rp 10.000,00 per 20 kg. Sebagian petani menggunakan pupuk kandang yang berasal dari hewan ternak milik sendiri.

Pemberian pupuk yang sesuai dapat meningkatkan hasil produksi dan pendapatan petani karena unsur hara yang dibutuhkan tanaman ubi jalar dapat terpenuhi secara cukup. Penggunaan pupuk secara berlebihan dapat menyebabkan membesarnya biaya pengeluaran untuk pembelian pupuk sehingga akan menurunkan pendapatan petani. Hal ini sesuai dengan pendapat Kabeakan (2017) yang menyatakan bahwa pemupukan secara berimbang dan rasional dapat meningkatkan produktivitas tanaman, sehingga hasil produksi tanaman meningkat dan hal tersebut mempengaruhi peningkatan pendapatan usahatani.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa:

1. Rata-rata biaya produksi ubi jalar petani anggota Kelompok Tani Hurip adalah sebesar Rp 2.905.535,00 per masa tanam. Rata-rata jumlah produksi ubi jalar adalah sebesar 2.297 kg per masa tanam dengan rata-rata luas lahan sebesar 1.820 m² dan harga jual sebesar Rp 2.367,00 per masa tanam, sehingga rata-rata penerimaan sebesar Rp 5.439.969,00 per masa tanam dan rata-rata pendapatan sebesar Rp 2.534.434,00 per masa tanam atau Rp 633.608,00 per bulan.
2. Profitabilitas usahatani ubi jalar petani anggota Kelompok Tani Hurip sebesar 92% yang berarti usahatani ubi jalar bersifat *profitable* sehingga layak untuk terus dikembangkan.
3. Variabel luas lahan, jumlah produksi, penggunaan tenaga kerja, dan pemberian pupuk berkorelasi positif dengan pendapatan petani ubi jalar anggota Kelompok Tani Hurip. Sementara variabel harga jual tidak berkorelasi. Tingkat hubungan antara variabel luas lahan, jumlah produksi, dan pemberian pupuk dengan pendapatan bersifat sangat kuat, variabel penggunaan tenaga kerja bersifat kuat, dan variabel harga jual bersifat sangat lemah.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat diberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi petani, faktor produksi yang meliputi luas lahan, jumlah produksi, jumlah penggunaan tenaga kerja dan jumlah pemberian pupuk memiliki korelasi dengan hasil produksi ubi jalar sehingga disarankan kepada petani agar memperhatikan penggunaan faktor-faktor produksi tersebut untuk dipertimbangkan dalam upaya peningkatan pendapatan.
2. Bagi pemerintah, disarankan untuk tetap menjaga kestabilan harga faktor produksi dengan cara mengeluarkan kebijakan-kebijakan yang berguna untuk mengawasi kestabilan harga suatu produk di pasaran yang masih berbeda-beda karena tinggi atau rendahnya harga jual akan berdampak pada perolehan pendapatan petani.

DAFTAR PUSTAKA

- Andilan, J., D. S. M. Engka, dan J. I. Sumual. (2021). Pengaruh Biaya Produksi, Luas Lahan, Harga Jual, Terhadap Pendapatan Petani Kelapa (Kopra) di Kecamatan Talawaan. *J. Berkala Ilmiah Efisiensi*. 21 (2): 102 – 111.
- Badan Ketahanan Pangan. 2020. *Roadmap Diversifikasi Pangan Lokal Sumber Karbohidrat Non Beras (2020-2024)*. (<https://badanpangan.go.id>). Diakses pada tanggal 27 Juli 2023.
- Budiraharjo, K., M. Handayani, dan G. Sanyoto. Analisis Profitabilitas Usaha Penggemukan Sapi Potong di Kecamatan Gunungpati Kota Semarang. *J. Ilmu-Ilmu Pertanian: Mediagro*. 7 (1): 1 – 9.
- Caroline, E. 2019. Metode Kuantitatif. Media Sahabat Cendekia, Surabaya.
- Damanik, J. A. (2014). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Padi di Kecamatan Masaran, Kabupaten Sragen. *Economics Development Analysis Journal*. 3(1): 212-224.
- Lestari, R. D., dan N. Winahyu. (2021). Pengaruh Luas Lahan, Curahan Tenaga Kerja Dan Biaya Produksi Terhadap Pendapatan Usahatani Bawang Merah di Kabupaten Bojonegoro. *Journal Science Innovation and Technology (SINTECH)*. 2 (1): 28-34.
- Onibala, A. O. 2017. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Padi Sawah di Kelurahan Koya, Kecamatan Tondano Selatan. *J. Agri-Sosio Ekonomi Unsrat*. 13 (2A): 237 – 242.
- Pradnyawati, I. G. A. B., dan W. Cipta. 2021. Pengaruh Luas Lahan, Modal, dan Jumlah Produksi Terhadap Pendapatan Petani Sayur di Kecamatan Baturiti. *J. Pendidikan Ekonomi*. 9 (1): 93 – 100.
- Shinta, A. 2011. Ilmu Usahatani. Universitas Brawijaya Press, Malang.

Sudarno. 2017. *Data Analisis*. Departemen Statistika Fakultas Sains dan Matematika UNDIP, Semarang.

Tani'i, O., dan S. J. Kune. 2016. Analisis Pendapatan Usahatani Sayur Kangkung di Kelurahan Bansone Kecamatan Kota Kefamenanu Kabupaten Timor Tengah Utara. *J. Agribisnis Lahan Kering (Agrimor)*. 1 (4): 72 – 74.

Tumewu, R., M. H. Baruwadi, dan A. Halid. 2021. Alokasi Waktu Kerja Dan Waktu Luang Petani Jagung di Kecamatan Tilamuta Kabupaten Boalemo. *J. Agronesia*. 6 (1): 71 – 77.